

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, yaitu SD Negeri di wilayah Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah dan deskripsi data hasil penelitian terhadap variabel-variabel penelitian. Data hasil penelitian berupa skor dan histogram data yang diambil dari hasil penyebaran angket terhadap responden sebagai dasar untuk menganalisis lebih lanjut penelitian ini.

4.1 Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Kecamatan Bangunrejo merupakan salah satu wilayah dari 26 Kecamatan di Kabupaten Lampung-Tengah, memiliki Luas wilayah 18,24 km² dengan jumlah penduduk 13.460 jiwa yang tersebar di 15 desa. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bekri dan Anak Tuha, disebelah Selatan perbatasan dengan Kabupaten Pasawaran, disebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kalirejo dan disebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Padangratu.

Kecamatan Bangunrejo memiliki fasilitas pendidikan yang terdiri dari tingkat Taman Kanak-kanak berjumlah 23 sekolah, SD Negeri, swasta dan MI berjumlah 41 sekolah, SLTP Negeri 2 dan SLTP Swasta berjumlah 9 sekolah, SMA Negeri 1 sekolah dan SMA Swasta berjumlah 6 sekolah, dan SMK berjumlah 1 sekolah, MA Swasta 2 sekolah.

4.1.2 SD Negeri di Wilayah Kecamatan Bangunrejo

SD Negeri di Kecamatan Bangunrejo berjumlah 37 sekolah tersebar di 15 desa. Desa Bangunrejo terdiri dari 4 SD Negeri , Desa Sripendowo 2 SD Negeri , Desa Tanjungjaya 6 SD Negeri , Desa Sukanegara 2 SD Negeri , Desa Sidorejo 3 SD Negeri,Desa Sidodadi 3 SD Negeri, Desa Sidomulyo 2 SD Negeri, Desa Porwodadi 3 SD negeri, Desa Tanjungpandan 2 SD Negeri, Desa Sukawaringin 2 SD Negeri, Desa Cimarias 3 SD Negeri, Desa Sinarluas 1 SD Negeri, Desa Timbulrejo 1 SD Negeri, Desa Sinarseputih 1 SD Negeri dan Desa Sidoluhur 3 SD Negeri.

Keadaan guru di SD Negeri di wilayah Kecamatan Bangunrejo Sangat homogen dilihat dari latar belakang pendidikan terakhir rata-rata D2 dan sebagian kecil S1, usia ,masa kerja dan jenis kelamin. Sebagian besar guru SD berjenis kelamin wanita dan rata-rata usia 30 th -45 th.

4.2 Diskripsi Data Penelitian

Gambaran menyeluruh mengenai data variabel penelitian disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 *Autput Descriptive Statistics SPSS v.16 for windows*

KOMPONEN		VARIABEL			
		Kinerja Guru	Supervisi Kepala Sekolah	Motivasi Berprestasi	Iklm Sekolah
Responden (N)	<i>Valid</i>	95	95	95	95
	<i>Missing</i>	0	0	0	0
Median		67.88	69,00	69,04	68.00
Modus		68.00	65.00	68,00	71.00
Stándar Deviasi		6.915	7.475	7,576	7.042
Varians		12.197	11.925	11.445	11.020
Skor Terendah		53.00	51.00	53.00	53.00
Skor Tertinggi		82.00	85.00	87.00	82.00
Skor Rata-rata		67.830	68.620	69,040	68.230

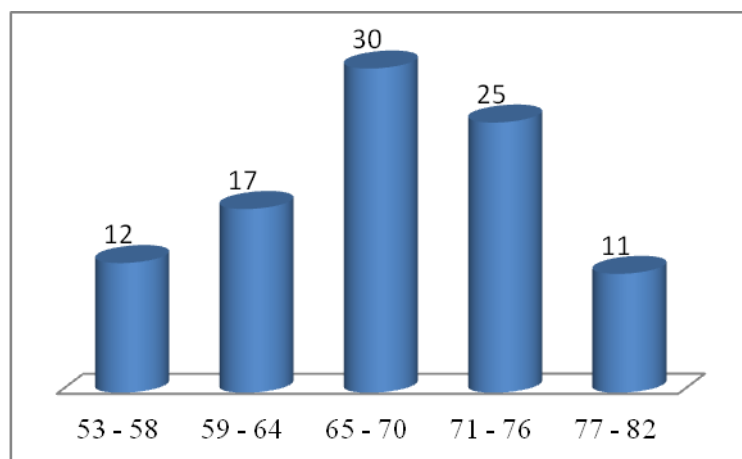
4.2.1 Variabel Kinerja Guru (Y)

Hasil analisis mengenai kinerja guru (Y) diperoleh rentang skor 28 dengan rentang empiris antara skor 53 sampai dengan 81. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diperoleh rata-rata 67,83; median 68,00; modus 63 dengan standar deviasi 6,915. Distribusi frekuensi variabel kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru (Y)

No	Tingkat Kinerja	Rentang	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Rendah	53 - 58	12	12,63
2	Rendah	59 – 64	17	17,89
3	Sedang	65 – 70	30	31,58
4	Tinggi	71 – 76	25	26,32
5	Sangat Tinggi	77 – 82	11	11,58
Total			95	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 12 orang guru atau sebesar 12,63% memiliki kinerja sangat rendah, 17 orang atau sebesar 17,89% memiliki kinerja rendah, 30 orang atau sebesar 31,58% memiliki kinerja sedang, 25 orang atau sebesar 26,32% kinerjanya tinggi dan 11 orang atau sebesar 11,58% memiliki kinerja sangat tinggi. Berdasarkan uraian di atas dapat ditampilkan diagram batang kinerja guru (Y) seperti di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Batang Data Kinerja Guru

4.2.2 Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X_1)

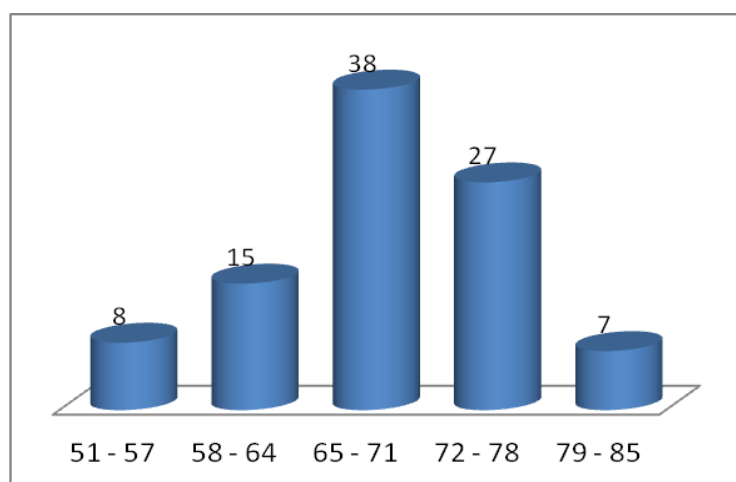
Hasil analisis mengenai supervisi kepala sekolah (X_1) diperoleh rentang skor 30 dengan rentang empiris antara skor 51 sampai dengan 81. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diperoleh rata-rata 68,62; median 69,00; modus 65 dengan standar deviasi 7,475. Distribusi frekuensi variabel supervisi kepala sekolah (X_1) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Supervisi Kepala Sekolah (X_1)

No	Persepsi Terhadap Supervisi	Rentang	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Rendah	51 - 57	8	8,42
2	Rendah	58 - 64	15	15,79
3	Sedang	65 - 71	38	40,00
4	Tinggi	72 - 78	27	28,42
5	Sangat Tinggi	79 - 85	7	7,37
Total			95	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 8 orang guru atau sebesar 8,42% memiliki persepsi sangat rendah terhadap supervisi kepala sekolah,

15 orang atau sebesar 15,79% memiliki persepsi rendah terhadap supervisi kepala sekolah, 38 orang atau sebesar 40,00% memiliki persepsi sedang terhadap supervisi kepala sekolah, 27 orang atau sebesar 28,42% persepsinya tinggi terhadap supervisi kepala sekolah dan 7 orang atau sebesar 7,37% memiliki persepsi sangat tinggi terhadap supervise kepala sekolah. Berdasarkan uraian di atas dapat ditampilkan diagram batang persepsi guru atas supervisi kepala sekolah (X_1) seperti di bawah ini.



Gambar 4.2. Diagram Batang Data Supervisi Kepala Sekolah (X_1)

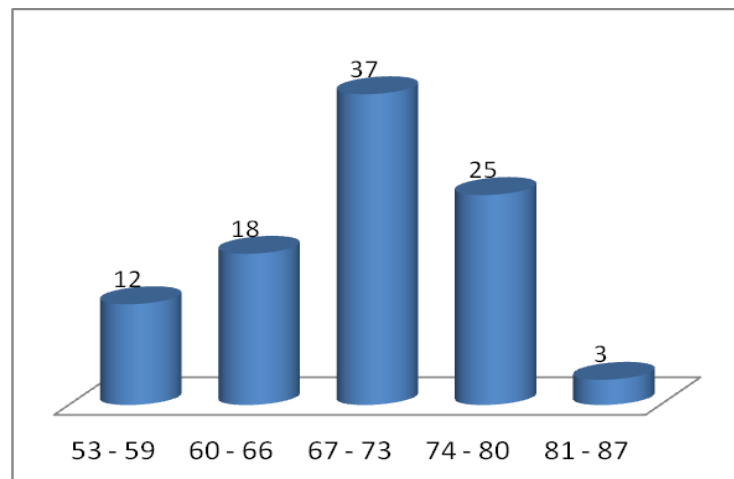
4.2.3 Variabel Motivasi Berprestasi (X_2)

Hasil analisis mengenai motivasi berprestasi (X_2) diperoleh rentang skor 30 dengan rentang empiris antara skor 53 sampai dengan 83. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diperoleh rata-rata 69,04; median 69,00; modus 68 dengan standar deviasi 7,576. Distribusi frekuensi variabel motivasi berprestasi (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi (X_2)

No	Tingkat Motivasi	Rentang	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Rendah	53 - 59	12	12,63
2	Rendah	60 - 66	18	18,95
3	Sedang	67 - 73	37	38,95
4	Tinggi	74 - 80	25	26,32
5	Sangat Tinggi	81 - 87	3	3,15
Total			95	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 12 orang guru atau sebesar 12,63% memiliki motivasi berprestasi sangat rendah, 18 orang atau sebesar 18,95% memiliki motivasi berprestasi rendah, 37 orang atau sebesar 38,95% memiliki motivasi berprestasi sedang, 25 orang atau sebesar 26,32% motivasi berprestasinya tinggi dan 3 orang atau sebesar 3,15% memiliki motivasi berprestasi sangat tinggi. Berdasarkan uraian di atas dapat ditampilkan diagram batang motivasi berprestasi guru (X_2) seperti di bawah ini.

Gambar 4.3 Diagram Batang Data Motivasi Berprestasi Guru (X_2)

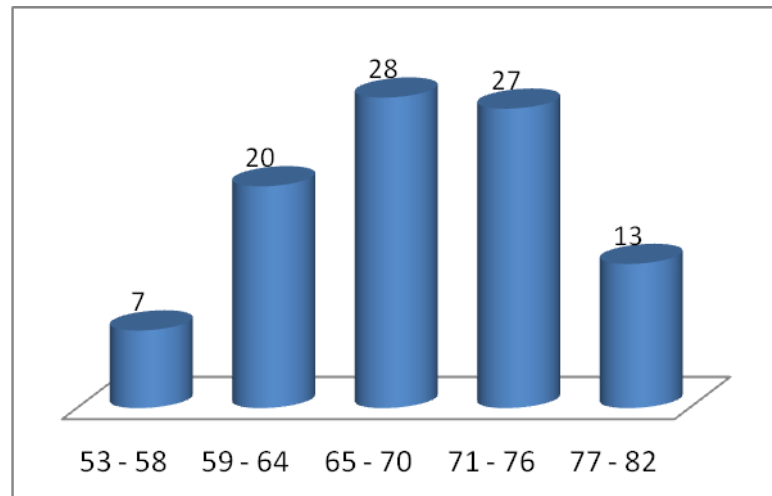
4.2.4 Variabel Iklim Sekolah (X_3)

Hasil analisis mengenai iklim sekolah (X_3) diperoleh rentang skor 28 dengan rentang empiris antara skor 53 sampai dengan 81. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diperoleh rata-rata 68,23; median 68,00; modus 71 dengan standar deviasi 7,042. Distribusi frekuensi iklim sekolah (X_3) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Iklim Sekolah (X_3)

No	Persepsi Terhadap Iklim Sekolah	Rentang	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Rendah	53 - 58	7	7,37
2	Rendah	59 - 64	20	21,05
3	Sedang	65 - 70	28	29,48
4	Tinggi	71 - 76	27	28,42
5	Sangat Tinggi	77 - 82	13	13,68
Total			95	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 7 orang guru atau sebesar 7,37% memiliki persepsi sangat rendah terhadap iklim sekolah, 20 orang atau sebesar 21,05% memiliki persepsi rendah terhadap iklim sekolah, 28 orang atau sebesar 29,48% memiliki persepsi sedang terhadap iklim sekolah, 27 orang atau sebesar 28,42% persepsi tinggi terhadap iklim sekolah dan 13 orang atau sebesar 13,68% memiliki persepsi sangat tinggi terhadap iklim sekolah. Berdasarkan uraian di atas dapat ditampilkan diagram batang persepsi guru terhadap iklim sekolah (X_3) seperti di bawah ini.



Gambar 4.4 Diagram Batang Data Iklim Sekolah (X_3)

4.3 Uji Linieritas dan Signifikansi

4.3.1 Hasil uji linieritas dan signifikansi variabel supervisi kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y)

Tabel 4.6 *Output SPSS* untuk ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1500.068	1	1500.068	46.576	.000 ^a
	Residual	2995.237	93	32.207		
	Total	4495.305	94			

a. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga F_{hitung} sebesar 46,576 dan F_{tabel} sebesar 6,85 dengan taraf signifikansi 1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara supervisi kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y)

adalah signifikan dan linier, dengan demikian model persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi. Persamaan regresi ini memiliki arti bahwa apa bila supervisi kepala sekolah ditingkatkan satu skor maka kecenderungan kinerja guru meningkat 0,534 skor pada konstanta 31,159.

Tabel 4.7 *Output SPSS* untuk regresi X_1 dengan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.159	5.405		5.765	.000
	Supervisi Kepala Sekolah	.534	.078	.578	6.825	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dihasilkan koefisien arah b sebesar 0,534 dan konstanta a sebesar 31,159. Maka bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 31,159 + 0,534 X_1$. Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi persamaan ini harus memenuhi uji linieritas dan signifikansi

4.3.2 Hasil uji linieritas dan signifikansi antara variable motivasi berprestasi (X_2) dengan kinerja guru (Y) tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 *Output SPSS* untuk ANOVA

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1954.728	1	1954.728	71.555	.000 ^a
	Residual	2540.577	93	27.318		
	Total	4495.305	94			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga F_{hitung} sebesar 71,555 dan F_{tabel} sebesar 6,85 dengan taraf signifikansi 1 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara motivasi berprestasi (X_2) dengan kinerja guru (Y) adalah signifikan dan linier, dengan demikian model persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi. Persamaan regresi ini memiliki arti bahwa apabila motivasi berprestasi ditingkatkan satu skor maka kecenderungan kinerja guru meningkat 0,602 skor pada konstanta 26.276.

Tabel 4.9 *Output SPSS* untuk regresi X_2 dengan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.276	4.942		5.317	.000
	Motivasi Berprestasi	.602	.071	.659	8.459	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dihasilkan koefisien arah b sebesar 0,602 dan konstanta a sebesar 26.276. Maka bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 26.276 + 0,602 X_2$. Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi persamaan ini harus memenuhi uji linieritas dan signifikansi.

4.3.3 Hasil uji linieritas dan signifikansi antara variabel iklim sekolah (X_3) dengan variabel kinerja guru (Y) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 *Output SPSS* untuk ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1418.966	1	1418.966	42.896	.000 ^a
	Residual	3076.339	93	33.079		
	Total	4495.305	94			

a. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga F_{hitung} sebesar 42,896 dan F_{tabel} sebesar 6,85 dengan taraf signifikansi 1 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara iklim sekolah (X_3) dengan kinerja guru (Y) adalah signifikan dan linier, dengan demikian model persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi. Persamaan regresi ini memiliki arti bahwa apabila iklim sekolah ditingkatkan satu skor maka kecenderungan kinerja guru meningkat 0,552 skor pada konstanta 30,184.

Tabel 4.11 *Output SPSS* untuk regresi X_3 dengan Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.184	5.778		5.224	.000
	Iklim Sekolah	.552	.084	.562	6.550	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel di atas, dihasilkan koefisien arah b sebesar 0,552 dan konstanta a sebesar 30,184. Maka bentuk hubungan antara kedua variabel terse-

but dapat dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 30,184 + 0,552 X_3$. Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi persamaan ini harus memenuhi uji linieritas dan signifikansi.

4.3.4 Hasil analisis linieritas dan signifikansi supervisi kepala sekolah (X_1), motivasi berprestasi (X_2), dan iklim sekolah (X_3) dengan variabel kinerja guru (Y) telah dilakukan uji linieritas, seperti tertuang pada Tabel berikut

Tabel 4.12 *Output SPSS* untuk ANOVA

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2696.745	3	898.915	45.482	.000 ^a
	Residual	1798.560	91	19.764		
	Total	4495.305	94			

a. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah, Motivasi Berprestasi, Supervisi Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga F_{hitung} sebesar 45,482 dan F_{tabel} sebesar 6,85 dengan taraf signifikansi 1 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara supervisi kepala sekolah (X_1), motivasi berprestasi (X_2), dan iklim sekolah (X_3) dengan kinerja guru (Y) adalah signifikan dan linier, dengan demikian model persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi. Persamaan regresi ini memiliki arti bahwa apabila supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah ditingkatkan satu skor maka kecenderungan kinerja guru meningkat 0,921 ($0,236 + 0,404 + 0,281$) skor pada konstanta 63,979.

Tabel 4.13 *Output SPSS* untuk regresi X_{123} dengan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.979	18.677		3.426	.001
	Supervisi Kepala Sekolah	.236	.073	.255	3.239	.002
	Motivasi Berprestasi	.404	.069	.443	5.860	.000
	Iklim Sekolah	.281	.074	.286	3.778	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel di atas, dihasilkan koefisien arah b sebesar 0,236 untuk X_1 , 0,404 untuk X_2 , 0,281 untuk X_3 , dan konstanta a sebesar 63,979. Bentuk hubungan antara keempat variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 4,580 + 0,236 X_1 + 0,404 X_2 + 0,281 X_3$. Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi persamaan ini harus memenuhi uji linieritas dan signifikansi.

4.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hepotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hepotesis yang diungkapkan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis, ternyata pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab sejumlah persyaratan analisi, ternyata pengujian hepotesis dapat dilakukan sebab uji persyaratan analisis penelitian dapat memenuhi persyaratan.

4.3.1 Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Hipotesis pertama yang diajukan adalah "Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru". Berikut hasil analisis

regresi linier sederhana dari *ouput* program *SPSS* terhadap pasangan data penelitian antara variabel supervisi kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y), tertuang dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.14 Uji Keberartian Korelasi X_1 dan Y

Korelasi	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}	
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
X_1 dan Y	0,578	0,334	5,765 **	1,662	2,368

Keterangan: ** = Koefisien korelasi sangat signifikan

Berdasarkan tabel di atas, uji keberartian korelasi antara pasangan skor supervisi kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) sebagaimana tertuang dalam tabel di atas, diperoleh $t_{hitung} = 5,765 > t_{tabel} = 2,368$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$, jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{yx} = 0,578$ sangat signifikan.

Berdasarkan uji statistik H_0 yang mengatakan tidak terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru **ditolak**, konsekuensinya H_1 diterima. Hasil ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini berarti semakin baik supervisi kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja gurunya.

4.3.2 Pengaruh Motivasi Berprestasi (X_2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Hipotesis kedua yang diajukan adalah "Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru". Berikut hasil analisis regresi linier sederhana dari *ouput* program *SPSS* terhadap pasangan data

penelitian antara variabel motivasi berprestasi (X_2) dengan kinerja guru (Y), tertuang dalam tabel di bawah ini.

Selanjutnya, hasil *ouput SPSS* untuk analisis korelasi dan deteminasi terhadap pasangan data dari variabel motivasi berprestasi (X_2) dengan kinerja guru (Y) tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.15 Uji Keberartian Koefisien Korelasi X_2 dan Y

Korelasi	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}	
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
X_2 dan Y	0,659	0,435	5,317 **	1,662	2,368

Keterangan: ** = Koefisien korelasi sangat signifikan

Berdasarkan tabel di atas, uji keberartian korelasi antara pasangan skor motivasi berprestasi (X_2) dengan kinerja guru (Y) sebagaimana tertuang dalam tabel di atas, diperoleh $t_{hitung} = 5,317 > t_{tabel} = 2,368$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$, jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{yx} = 0,659$ sangat signifikan.

Berdasarkan uji statistik H_0 yang mengatakan tidak terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru **ditolak**, konsekuensinya H_1 diterima. Hasil ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi berprestasi, maka semakin tinggi pula kinerja gurunya.

4.3.3 Pengaruh Iklim Sekolah (X_3) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah "terdapat pengaruh positif dan signifikan iklim sekolah terhadap kinerja guru". Berikut hasil analisis regresi linier sederhana dari *ouput* program SPSS terhadap pasangan data penelitian antara variabel iklim sekolah (X_3) dengan kinerja guru (Y), tertuang dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.16 Uji Keberartian Koefisien Korelasi X_3 dan Y

Korelasi	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}	
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
X_3 dan Y	0,562	0,316	5,224 **	1,662	2,368

Keterangan: ** = Koefisien korelasi sangat signifikan

Berdasarkan table di atas, uji keberartian korelasi antara pasangan skor iklim sekolah (X_3) dengan kinerja guru (Y) sebagaimana tertuang dalam tabel di atas, diperoleh $t_{hitung} = 5,224 > t_{tabel} = 2,368$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$, jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{yx} = 0,562$ sangat signifikan.

Berdasarkan uji statistik H_0 yang mengatakan tidak terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru ditolak, konsekuensinya H_1 diterima. Hasil ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini berarti semakin baik iklim sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja guru.

4.3.5 Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (X_1), Motivasi Berprestasi (X_2), Dan Iklim Sekolah (X_3) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah "Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah secara

bersama-sama terhadap kinerja guru”. Berikut hasil analisis regresi linier sederhana dari *ouput* program *SPSS* terhadap pasangan data penelitian antara variabel supervisi kepala sekolah (X_1), motivasi berprestasi (X_2), dan iklim sekolah (X_3) dengan kinerja guru (Y), tertuang dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.17 Uji Keberartian Koefisien Korelasi X_{123} dan Y

Korelasi	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}	
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
X_{123} dan Y	0,775	0,600	3,426 *	1,662	2,368

Keterangan: * = Koefisien korelasi signifikan

Berdasarkan table di atas, uji keberartian korelasi antara pasangan skor supervisi kepala sekolah (X_1), motivasi berprestasi (X_2), dan iklim sekolah (X_3) dengan kinerja guru (Y) sebagaimana tertuang dalam tabel di atas, diperoleh $t_{hitung} = 3,426 > t_{tabel} = 2,368$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$, jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{yx} = 0,775$ signifikan.

Berdasarkan uji statistik H_0 yang mengatakan tidak terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru ditolak, konsekuensinya H_1 diterima. Hasil ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Hal ini berarti semakin baik supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja guru.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh supervisi kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier dihasilkan koefisien arah b sebesar 0,534 dan konstanta a sebesar 31,159. Maka bentuk regresi antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 31,159 + 0,534 X_1$. Persamaan regresi ini memiliki arti bahwa apabila supervisi kepala sekolah ditingkatkan satu skor maka kecenderungan kinerja guru meningkat 0,534 skor pada konstanta 31,159.

Selanjutnya dari hasil analisis korelasi terhadap pasangan data dari kedua variabel tersebut menghasilkan koefisien korelasi *Product Moment* sebesar $r_{yx} = 0,578$ dan koefisien determinasi (r_{yx}^2) sebesar 0,334. Hal ini berarti bahwa supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 33,4%. Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru cukup besar. Variabel supervisi kepala sekolah meliputi: kunjungan kelas, semangat kerja guru, pemahaman tentang kurikulum, pengembangan metode dan evaluasi, rapat-rapat pembinaan, dan kegiatan rutin diluar mengajar.

Hasil penelitian ini mendukung teori dan pendapat yang telah dikemukakan pada kajian pustaka, antara lain faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar. Tiffin dan McCormick (1975: 79) menyatakan ada 3 (Tiga) macam faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang yaitu: faktor Individual, yaitu faktor-faktor yang meliputi sikap, sifat-sifat kepribadian, sifat fisik, keinginan atau motivasinya, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja, latar belakang budaya dan

variabel-variabel personal lainnya dan faktor Situasional, yaitu faktor sosial dan organisasi, meliputi: kebijaksanaan organisasi, jenis latihan dan pengawasan, sistem upah dan lingkungan sosial, serta faktor fisik dan pekerjaan, meliputi: metode kerja, desain dan kondisi alat-alat kerja, penataan ruang kerja dan lingkungan kerja (seperti penyinaran, kebisingan dan fentilasi).

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja atau produktifitas dalam Menejemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah faktor kepemimpinan dan pengawasan kepala sekolah (Mulyasa, 2003: 117), diluar faktor pendidikan, teknologi, tata nilai, iklim kerja, derajat kesehatan dan tingkat upah minimal. Sedangkan menurut Sedamayanti (2001 : 67) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain : (1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin, etika,atau budaya kerja), (2) pendidikan, (3) ketrampilan, (4) manajemen kepemimpinan, (5) tingkat penghasilan, (6) gaji dan kesehatan, (7) jaminan social atau kesejahteraan, (8) iklim kerja, (9) sarana prasarana yang memadai, (10) teknologi, (11) kesempatan untuk berprestasi.

Berapapun besarnya sumbangan yang diberikan oleh supervisi kepala sekolah akan selalu berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan yang positif terjadi pada supervisi kepala sekolah akan mendukung terhadap peningkatan kinerja guru.

Adanya pengaruh yang signifikan dan regresi linier serta korelasi yang positif supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan supervisi kepala sekolah akan menentukan kondisi guru dan diduga dapat meningkatkan kinerjanya dalam kepustakaan sejalan dengan

kerangka berpikir yang diajukan. Dengan demikian, lewat penelitian ini terbukti bahwa supervisi kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu kinerja guru, disamping faktor-faktor lain yang telah dikemukakan di atas.

4.4.2 Pengaruh Motivasi Berprestasi (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier dihasilkan koefisien arah b sebesar 0,602 dan konstanta a sebesar 26,276. Maka bentuk regresi antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 26,276 + 0,602 X_2$. Persamaan regresi ini memiliki arti bahwa apabila motivasi berprestasi ditingkatkan satu skor maka kecenderungan kinerja guru meningkat 0,602 skor pada konstanta 26,276.

Selanjutnya dari hasil analisis korelasi terhadap pasangan data dari kedua variabel tersebut menghasilkan koefisien korelasi *Product Moment* sebesar $r_{yx} = 0,659$ dan koefisien determinasi (r_{yx}^2) sebesar 0,435. Hal ini berarti bahwa motivasi berprestasi memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 43,5%. Motivasi berprestasi dalam meningkatkan kinerja guru cukup besar. Variabel motivasi berprestasi meliputi: tanggungjawab dalam melakukan kerja, prestasi yang akan dicapainya, pengembangan diri, dan kemandirian dalam bertindak.

Menurut pendapat para ahli dan terori motivasi yang telah dikemukakan pada kajian puastaka, antara lain menyatakan motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Motivasi merupakan pemberian atau penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mau bekerja sama bekerja secara efektif dan terintegrasi dan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. (As'ad,1995: 45). Motivasi kerja merupakan kondisi

psikologis yang mendorong seseorang atau pegawai untuk melaksanakan usaha atau kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi maupun tujuan individual.

Selanjutnya, Davis dan John Newstroom dalam Uno (2009: 88) menyatakan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) adalah dorongan diri orang-orang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan. Orang yang memiliki tujuan ingin berkembang dan tumbuh, serta ingin maju menelusuri tangga keberhasilan. Penyelesaian sesuatu merupakan hal yang penting demi penyelesaian masalah itu sendiri, tidak untuk imbalan yang menyertainya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas, terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru. Berapapun besarnya sumbangan yang diberikan oleh motivasi berprestasi akan selalu berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan yang positif terjadi pada motivasi berprestasi akan mendukung terhadap peningkatan kinerja guru.

Adanya pengaruh yang signifikan dan regresi linier serta korelasi yang positif motivasi berprestasi terhadap kinerja guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan motivasi berprestasi akan menentukan kondisi guru dan diduga dapat meningkatkan kinerjanya dalam kepustakaan sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan. Dengan demikian, lewat penelitian ini terbukti bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor penentu bagi kinerja guru, disamping faktor-faktor lainnya.

4.4.3 Pengaruh iklim sekolah (X_3) terhadap kinerja guru (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier dihasilkan koefisien arah b sebesar 0,552 dan konstanta a sebesar 30,184. Maka bentuk regresi antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 30,184 + 0,552 X_1$. Persamaan regresi ini memiliki arti bahwa apabila iklim sekolah ditingkatkan satu skor maka kecenderungan kinerja guru meningkat 0,552 skor pada konstanta 30,184.

Selanjutnya dari hasil analisis korelasi terhadap pasangan data dari kedua variabel tersebut menghasilkan koefisien korelasi *Product Moment* sebesar $r_{yx} = 0,562$ dan koefisien determinasi (r_{yx}^2) sebesar 0,316. Hal ini berarti bahwa iklim sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 31,6%. Iklim sekolah dalam meningkatkan kinerja guru cukup besar. Variabel iklim sekolah meliputi: lingkungan yang kaya untuk pertumbuhan pribadi, suasana aman nyaman dan tertib, sehingga pembelajaran berlangsung tenang dan menyenangkan.

Temuan hasil penelitian di atas, mendukung pendapat para ahli dan terori yang telah dikemukakan pada kajian puastaka, antara lain iklim sekolah berpengaruh bagi berbagai pihak, seperti: iklim sekolah dapat mempengaruhi banyak orang di sekolah. Misalnya, iklim sekolah yang positif telah dikaitkan dengan emosi dan perilaku siswa yang bermasalah, iklim sekolah yang positif berkaitan dengan peningkatan kepuasan kerja bagi personil sekolah, dan iklim sekolah, termasuk “kepercayaan, menghormati, saling mengerti kewajiban, dan perhatian untuk kesejahteraan lainnya, memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendidik dan peserta didik, hubungan antar peserta didik, serta berpengaruh

terhadap prestasi akademis dan kemajuan sekolah secara keseluruhan. Iklim sekolah yang positif merupakan lingkungan yang kaya, untuk pertumbuhan pribadi dan keberhasilan akademis (Marshall ; 2002: 2).

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru. Berapapun besarnya sumbangan yang diberikan oleh iklim sekolah akan selalu berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan yang positif terjadi pada iklim sekolah akan mendukung terhadap peningkatan kinerja guru.

Adanya pengaruh yang signifikan dan regresi linier serta korelasi yang positif iklim sekolah terhadap kinerja guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan iklim sekolah akan menentukan kondisi guru dan diduga dapat meningkatkan kinerjanya dalam kepustakaan sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan. Dengan demikian, lewat penelitian ini terbukti bahwa iklim sekolah merupakan salah satu faktor penentu bagi kinerja guru, disamping faktor-faktor lainnya.

4.4.4 Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (X_1), Motivasi Berprestasi (X_2), dan Iklim Sekolah (X_3) Secara Bersama-Sama terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier dihasilkan koefisien arah b sebesar 0,534 dan konstanta a sebesar 31,159. Maka bentuk regresi antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 31,159 + 0,534 X_1$. Persamaan regresi ini memiliki arti bahwa apabila supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah secara bersama-

sama ditingkatkan satu skor maka kecenderungan kinerja guru meningkat 0,534 skor pada konstanta 31,159.

Selanjutnya dari hasil analisis korelasi terhadap pasangan data dari kedua variabel tersebut menghasilkan koefisien korelasi *Product Moment* sebesar $r_{yx} = 0,578$ dan koefisien determinasi (r_{yx}^2) sebesar 0,334. Hal ini berarti bahwa supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 33,4%. Supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah secara bersama-sama dalam meningkatkan kinerja guru cukup besar.

Temuan tersebut mendukung pendapat dan teori yang telah dikemukakan pada kajian pustaka, bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kinerja atau produktifitas antara lain faktor kepemimpinan dan pengawasan kepala sekolah (Mulyasa, 2003 : 117), diluar faktor pendidikan, teknologi, tata nilai, iklim kerja, derajat kesehatan dan tingkat upah minimal. Selanjutnya, menurut Sedamayanti (2001 : 67) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain : (1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin, etika, atau budaya kerja), (2) pendidikan, (3) ketrampilan, (4) manajemen kepemimpinan, (5) tingkat penghasilan, (6) gaji dan kesehatan, (7) jaminan sosial atau kesejahteraan, (8) iklim kerja, (9) sarana prasarana yang memadai, (10) teknologi, (11) kesempatan untuk berprestasi.

Berapapun besarnya sumbangan yang diberikan oleh supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah secara bersama-sama akan selalu berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan yang positif

terjadi pada supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah secara bersama-sama akan mendukung terhadap peningkatan kinerja guru.

Adanya pengaruh yang signifikan dan regresi linier serta korelasi yang positif supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah secara bersama-sama akan menentukan kondisi guru dan diduga dapat meningkatkan kinerjanya dalam kepustakaan sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan. Dengan demikian, lewat penelitian ini terbukti bahwa supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah secara bersama-sama merupakan salah satu faktor penentu bagi kinerja guru, disamping faktor-faktor lainnya

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan agar sesuai dengan prosedur dan menghasilkan hasil yang akurat. Namun disadari bahwa sebagai manusia banyak salah dan kekurangan, maka dalam penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Instrumen yang digunakan belum sepenuhnya merupakan instrumen yang baku, sehingga dimungkinkan data yang diperoleh tidak sebagaimana mestinya, walaupun sebelumnya telah dilakukan validitas dan reliabilitas terhadap instrumen tersebut.
2. Hasil penelitian hanya berupa angka-angka belum dapat menggambarkan keadaan seluruhnya.

3. Penelitian di fokuskan pada variabel supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi dan supervisi kepala sekolah, serta kinerja guru.
4. Jenis instrumen yang digunakan untuk pengambilan data kinerja guru, supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi dan iklim sekolah adalah kuesioner. Hal ini memungkinkan responden menjawab pernyataan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada guru-guru SD Negeri di kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah, dengan demikian generalisasi hasil penelitian ini hanya dapat dilakukan pada populasi yang memiliki karakteristik yang sama.